

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal syariah di negara Indonesia ditandai adanya indeks saham syariah. Indonesia juga merupakan sebagian dari beberapa negara dengan berbagai kinerja pasar modalnya yang begitu besar untuk pengembangan pada keuangan syariah sendiri. Di Indonesia sendiri memiliki pasar modal dengan menggunakan konvensional maupun syariah.

Pasar modal memiliki dua fungsi penting bagi perekonomian negara yang pertama adalah fungsi ekonomi dan yang kedua adalah fungsi keuangan. Dalam menjalankan fungsi ekonomi pasar modal menyediakan tempat yang digunakan untuk pemindahan dana kepada pihak yang membutuhkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor).

Fungsi pasar modal secara umum sama dengan lembaga perantara keuangan lainnya seperti perbankan, perbedaannya yaitu kalau perbankan menyediakan dana dalam jangka pendek seperti kredit perbankan sedangkan pasar modal menyediakan dana jangka panjang. Pengertian dari pasar modal adalah tempat bertemunya pihak investor (pihak yang kelebihan dana) dengan pihak yang memerlukan modal.

Adapun perbedaan yang mendasar antara pasar modal konvensional dengan pasar pasar modal syariah dapat dilihat pada mekanisme transaksinya, sedangkan nilai indeks saham syariah dengan

nilai indeks saham konvensional perbedaannya terletak pada kriteria saham yang harus memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Pergerakan harga saham dalam jangka yang pendek tidak dapat diprediksikan secara pasti. Hukum permintaan dan penawaran menentukan harga saham. Jika harga saham cenderung bergerak keatas maka semakin banya pula orang yang membeli saham dan sebaliknya jika sahan cenderung bergerak ke bawah atau turun maka banya orang yang ingin menjual saham tersebut. Indeks saham tersebut merupakan catatan terhadap perubahan maupun pergerakan harga sejak mulai pertama kali beredar sampai suatu saat tertentu.²

Adapun faktor-faktor penting yang mampu mempengaruhi perkembangan indeks saham yaitu dengan beberapa variabel makro ekonomi dan moneter seperti seperti tingkat suku bunga, nilai tukar dan lain sebagainya. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi adalah kondisi ekonomi nasional, keamanan, kondisi politik dan kebijakan pemerintah.

Nilai tukar rupiah Bank Indonesia mempengaruhi perkembangan indeks saham syariah Indonesia karena menurunnya nilai tukar rupiah akan menjadi peluang bagi para investor untuk berinvestasi di pasar

²Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: AKADEMI MANAJEMEN PERUSAHAAN YKPN, 2000), hlm. 124

modal. Nilai tukar merupakan jumlah nilai yang harus dibayar per unit waktu sebagai presentase dari jumlah yang telah dipinjamkan.³

Dan sebaliknya, apabila terjadi kenaikan pada nilai tukar rupiah maka akan menyebabkan harga saham turun dan memicu para investor untuk menjual sahamnya. Para ekonom Islam menentang penukaran nilai mata uang sebagai salah satu faktor diskonto. Faktor diskonto yang digunakan sebagai *cost of capital* tergantung dari asset dan risiko yang dikandungnya. Islam mengizinkan penukaran asal sesuai dengan nilai-nilai Islam, melainkan dengan berbasis profit sharing.

Hal ini dapat diterapkan bahwa Islam mendorong umatnya sebagai investor bukan kreditur. Dalam investor sendiri selalu dihadapi dengan risiko, sejalan dengan konsep berbasis profit sharing. Berdasarkan dengan teori tersebut, di dalam nilai tukar rupiah memang mempengaruhi untuk berinvestasi dengan basis syariah karena investasi yang berbasis syariah sangat mengedepankan profit sharing dimana keuntungan dan kerugiannya akan ditanggung bersama.

Menurut Delta, indikator yang digunakan untuk mengetahui suatu ekonomi bertumbuhan atau tidak maka yang digunakan adalah tingkat

³ Yudhistira Ardana, *Pengaruh variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Di Indonesia*”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol.2, 2016. Diakses pada 20 September pukul 09.45

Produk Domestik Bruto (PDB).⁴ Menurut Sukirno besar kecilnya sebuah PDB dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, dan net ekspor. Salah satu komponen yang turut menentukan besarnya PDB adalah investasi. Menurut konsep makro ekonomi investasi juga dipengaruhi oleh PDB, penerimaan pajak dan kurs.⁵ Namun dari keempat faktor di atas PDB juga dapat dipengaruhi oleh tingkat harga, tingkat suku bunga, nilai tukar dan *money supply*.

pada negara berkembang termasuk Indonesia pasar Modal Syariah berkembang sangatlah pesat dari tahun ketahun. Dengan pertumbuhan pasar modal syariah yang sangat pesat akan dapat mempengaruhi indeks harga saham syariah di negara Indonesia terutama. Berdasarkan pada laporan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki perkembangan yang sangat baik bagi pasar modal syariah sendiri. Dalam tiap tahunnya perkembangan pasar modal syariah mengalami kenaikan yang signifikan. Berikut adalah tabel saham syariah dari tahun 2015-2020.

⁴ Delta Ananda, dkk., "Analisis Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Nilai Tukar, dan *Government Expenditure Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*", *Jurnal Pendidikan Vol.2*, 2017. Diakses pada 9 September 2021 pukul 10.58

⁵Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo,1994),hlm.9

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Indeks Saham Syariah
Tahun 2015-2020

Tahun	Jumlah (Milyar Rupiah)
2015	Rp 2.600.850,72
2016	Rp 3.170.056,08
2017	Rp 3.704.543,09
2018	Rp 3.666.688,31
2019	Rp 3.744.816,32
2020	Rp 3.344.926,49

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Saham syariah Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini dapat ditunjukkan dengan tabel diatas dan dapat ditunjukkan dengan banyak kepercayaan investor terhadap ISSI yang terus menerus tumbuh. Hal tersebut dapat memungkinkan bahwa adanya hubungan antara pasar modal syariah dengan perekonomian.

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan indeks saham pada kurun waktu 2015 sampai tahun 2020 pertumbuhan indeks saham syariah di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang paling signifikan tahun 2015 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 569.205,36 milyar rupiah. Dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 37.854,78 milyar rupiah. Dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 399.889,83.

Saham syaria'ah merupakan suatu tanda bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dengan menggunakan prinsip syaria'ah. Di Indonesia

sendiri memiliki dua jenis saham syari'ah, yang pertama yaitu Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia, yang kedua yaitu Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah indonesia. Penelitian ini menggunakan indikator Indeks Saham syari'ah indonesia.

Menurut Syahir terdapat variabel-variabel yang dapat mempengaruhi perkembangan indeks saham syariah. Faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan indeks saham syariah adalah Seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Jumlah uang beredar dan lain sebagainya. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi indeks saham syariah adalah kondosi ekonomi nasional, keamanan, kondisi polotik dan lain sebagainya.⁶

Kurs merupakan suatu indikator yang mempengaruhi aktivitas aktifitas pada pasar saham ataupun pada pasar uang. Jika mata uang mengalami apresiasi (kenaikan) dapat dikatakan bahwa mata uang itu menguat karena dapat membeli lebih banyak uang asing. Dan sebaliknya ketika mata uang mengalami depresiasi (penurunan) dikarenakan mata uang melemah. Teori Mundell Fleming menyebutkan bahwa kurs memiliki hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁷Berikut ini adalah perkembangan nilai tukar rupiah pada tahun 2015 sampai 2020.

⁶Sadono Sukirno , *Makro Ekonomi Teori Pengantar...*, hlm.19

⁷M. Yazid, "Pengaruh Inflasi , Krus Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Ekonomi* Vol. 5 No. 1, 2019. Diakses tanggal 10 September Pukul 01:25

Tabel 1.2
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah
Tahun 2015-2020

Tahun	Jumlah (Milyar Rupiah)
2015	Rp 13.724,37
2016	Rp 13.436,00
2017	Rp 13.548,00
2018	Rp 14.481,00
2019	Rp 13.901,00
2020	Rp. 14.105,00

Sesuai dengan tabel 1.2 tersebut menunjukkan bahwa perkembangan nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah mengalami ketakstabilan. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 13.436,00 rupiah, dan pada tahun 2017 samapai 2020 selalu mengalami peningkatan dan sampai pada tahun 2020 yaitu mencapai angka 14.105,00.

Secara teori, investasi berbanding terbalik dengan inflasi dan suku bunga. Ketika inflasi naik maka hal tersebut menjadi sinyal negatif bagi para investor. Meningkatnya inflasi dapat menyebabkan perubahan pada pendapatan dan profit perusahaan, bila biaya operasional perusahaan lebih tinggi dibanding dengan profit perusahaan dapat menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan kecil sehingga *return* yang diperoleh oleh investor, hal seperti ini dapat menyebabkan para investor harus berpikirkembali untuk menanam modalnya di perusahaan tersebut.

Tabel 1.3
Perkembangan Inflasi
Tahun 2015-2020

Tahun	Jumlah (Persen)
2015	3,35
2016	3,02
2017	3,61
2018	3,13
2019	2,72
2020	1,68

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa perkembangan laju inflasi yang terjadi di Indonesia dalam kurun waktu 2015 sampai 2020, tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,61% sedangkan tingkat inflasi terendah terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,68%. Penurunan tekanan inflasi tersebut antara lain tidak terlepas dari peningkatan harga yang ditunjukkan oleh menaikinya sebagian indeks saham. Pada satu sisi inflasi yang rendah dipengaruhi oleh aspek global serta dalam negeri.

Dalam penelitian ini akan memperlihatkan bagaimana rasio likuiditas memberikan pengaruh terhadap indeks saham syariah. Rasio likuiditas berkaitan dengan rasio lancar dan rasio cepat. Rasio lancar merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang sengaja jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkan rasio cepat merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan

perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.

Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan yang sudah jatuh tempo. Bila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.

Berdasarkan dengan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas bahwa pengaruh Nilai tukar rupiah, inflasi dan suku bunga terhadap indeks saham syariah sangatlah berpengaruh besar. Maka alasan peneliti memilih tiga faktor tersebut adalah dirasa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks saham syariah indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari nilai tukar, inflasi, suku bunga dalam indeks saham Indonesia, maka penulis merancang judul dengan judul **“Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Rasio Likuiditas Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti menemukan masalah-masalah yang diidentifikasi dari variabel-variabel yang akan diujikan dengan membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Nilai tukar mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2015-2020.

Disini dapat mengakibatkan nilai tukar rupiah semakin melemah.

2. Perkembangan inflasi selama periode tahun 2015-2020 mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pengaruh inflasi dengan saham syariah adalah menjadi harga saham cenderung turun.
3. Dalam rasio likuiditas membatasi permasalahan mengenai rasio likuiditas pada Bank BRI Syariah terhadap indeks saham pada tahun 2015-2020, dan dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio lancar dan rasio cepat.
4. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar, inflasi dan rasio likuiditas dalam sebuah perusahaan ditandai dengan peningkatan harga barang kebutuhan-kebutuhan secara umum.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah Nilai Tukar berpengaruh secara signifikan terhadap indeks saham syariah di Indonesia pada periode 2015-2020?
2. Apakah Inflasi rupiah di Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap indeks saham syariah pada periode 2015-2020?
3. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah pada periode 2015-2020?
4. Apakah nilai, tukar, inflasi dan Rasio Likuiditas sama-sama berpengaruh signifikan terhadap indeks saham periode 2015-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara signifikan pengaruh inflasi terhadap indeks saham syariah di Indonesia pada periode 2015-2020.
2. Untuk menguji secara signifikan pengaruh nilai tukar terhadap indeks saham syariah di Indonesia pada periode 2015-2020.
3. Untuk menguji secara signifikan pengaruh rasio linguistik rupiah terhadap indeks saham syariah di Indonesia pada periode 2015-2020.
4. Untuk menguji secara signifikan pengaruh inflasi, nilai tukar, dan rasio likuiditas terhadap indeks saham syariah di Indonesia pada periode 2015-2020.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan tentang pengaruh mengenai literature dan literasi nilai tukar rupiah, inflasi dan rasio linguistik terhadap indeks saham syariah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi pemerintahan

Dapat memberikan informasi dalam perekonomian dan juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi perumusan kebijakan mengenai masalah yang sejenis.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi tambahan yang berkaitan dengan penelitian yang sejenis. Sebagai bahan kajian dalam melaksanakan penelitian berikutnya, secara mendalam dan menjangkau semua variabel terkait

F. Ruang Lingkup dan Objek Penelitian

Dalam penelitian perlu adanya batasan tertentu guna untuk menghindari tidak terkendalanya masalah yang berlebihan. Batasan-batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini fokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dimana variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah, inflasi, Rasio Likuiditas. Sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah indeks saham syariah
2. Untuk tahun yang digunakan dalam penelitian ini baik nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga, dan saham syariah adalah periode tahun 2015-2020.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau

dapat juga dikatakan dengan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.⁸

b. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang yang bersifat umum dan terus menerus, terdapat tiga komponen yang harus dipenuhi agar -dapat dikatakan telah terjadinya inflasi yaitu kenaikan harga, bersifat umum dan berlangsung secara terus menerus.⁹

c. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan suatu indikator mengenal kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.¹⁰

d. Indeks Saham Syariah

Indeks saham syariah merupakan indikator yang mencerminkan kinerja saham. Indeks saham berfungsi sebagai indikator pasar yang menggambarkan kondisi pasar yang aktif atau pasif.¹¹

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dalam proposal skripsi ini akan menjelaskan permasalahan tertentu yang timbul dari suatu penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman dan tidak terdapat

⁸ Detri Karya dan Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi Pengantar untuk Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), hlm, 59

⁹ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm, 165

¹⁰Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2011), hlm, 106

¹¹Eduardus Tandelin, *Portofolio dan Investasi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm, 86

perbedaan dalam penafsiran yang berkaitan dengan judul skripsi. Selain itu juga memberikan arah maupun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Rasio Likuiditas Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2020”. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah keberadaan nilai tukar, inflasi dan rasio likuiditas merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam indeks saham syariah di Indonesia .

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini dilaporkan dan disajikan secara terperinci dalam enam bab yang setiap babnya terdapat masing-masing sub bab. sebagai perincian dari enam bab maka sistematika penulisan skripsi dipaparkan sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan batasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini akan menguraikan tentang teori-teori yang mendukung atau mendasari dalam penelitian yang meliputi: (a) kerangka teori variabel/sub pertama, (b) kerangka teori variabel/sub kedua, (c) kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka berpikir peneliti, dan (e) hipotesis peneliti.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini dikemukakan secara singkat mengenai (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi dan sampel, (c) data dan jenis data dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data, dan (e) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini dibahas mengenai (a) deskripsi data dan (b) pengujian hipotesis

Bab V Pembahasan

Dalam bab ini berisi mengenai menjawab masalah penelitian, menafsir temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, memodifikasi teori yang ada, dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

Bab VI Penutup

Dalam bab ini menguraikan tentang (a) kesimpulan dan (b) saran-saran yang bermanfaat dari lembaga/perusahaan. Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran, serta daftar riwayat hidup.